

Startegi Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Blitar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kota Blitar

STRATEGI DINAS PENDIDIKAN PEMERINTAH KOTA BLITAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI KOTA BLITAR

Aldo Bayu Satrio

12040674267 (Prodi S-1 Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) aldobayusatrio@yahoo.co.id

Dra. Meirinawati, M.AP

0021056804 (Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) meirinawati91@yahoo.co.id

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Sehingga perlu adanya strategi yang dilakukan untuk mengikuti perkembangan zaman dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang dilakukan oleh pemerintah kota Blitar dengan upaya pemerataan pendidikan gratis yang diberikan untuk semua jenjang pendidikan. Pemerintah terfokus untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di kota Blitar dengan mengimplementasikan program rintisan wajib belajar 12 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dengan jelas strategi dinas pendidikan pemerintah kota Blitar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kota Blitar.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun nara sumber dari penelitian ini adalah Kepala Sub Bagian Penyusunan Program dan Evaluasi Dinas Pendidikan kota Blitar, Staf Bidang Bina Program, guru sekolah di kota Blitar, dan 4 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Program rintisan wajib belajar 12 tahun merupakan suatu program yang diimplementasikan oleh pemerintah kota Blitar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kota Blitar. Setelah melakukan pengamatan lingkungan pemerintah kota Blitar melakukan perumusan strategi dengan hasil dibentuknya Peraturan Walikota Blitar Nomor 15 Tahun 2011 tentang program rintisan wajib belajar 12 tahun. Dengan berlandaskan pada Peraturan Walikota tersebut pemerintah kota Blitar memberikan SPP dan berbagai perlengkapan sekolah secara gratis kepada siswa kota Blitar, selain itu guna untuk menunjang proses belajar siswa pemerintah kota Blitar memberikan sarana teknologi informasi berupa Tab dan sarana angkuta bus sekolah secara gratis. Namun masih terdapat berbagai masalah dalam implementasi program tersebut yaitu penggunaan sarana teknologi informasi yang masih disalahgunakan dan pembagiannya belum merata, sarana bus sekolah gratis yang masih memiliki beberapa kekurangan seperti kurangnya armada, dan berbagai fasilitas dari bus. Kesimpulannya strategi dalam peningkatan kualitas pendidikan di kota Blitar sudah baik. Program rintisan wajib belajar 12 tahun memang telah tepat sasaran sesuai dengan apa yang menjadi harapan pemerintah kota Blitar dan telah dimanfaatkan oleh siswa, namun masih terdapat berbagai permasalahan dalam implementasinya, sehingga perlu dievaluasi oleh pemerintah kota Blitar agar kedepannya program rintisan wajib belajar 12 tahun ini mampu sesuai dengan harapan pemerintah maupun masyarakat kota Blitar.

Kata Kunci: *Strategi, Kualitas Pendidikan*

Abstract

Education is very important because education is one of the determinants of the quality of human resources. Thus the need for a strategy that is done to keep abreast of the times by coating to improve quality of education. As performed by the city of Blitar with the effort given free educational equity for all levels of education. The government is focused on improving the quality of education in the town of Blitar with a stub program to implement 12-year compulsory. This study aimed to describe clearly the strategy of Blitar city government education authorities in improving the quality of education in the city of Blitar.

The method used is descriptive qualitative. The sources of this research is the Head of Sub Division of Planning and Evaluation Program Office of Education Blitar, Staff Field Development Program, a school teacher in the town of Blitar, and 4 students. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Data analysis was performed with data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

A stub program for 12-year compulsory education is a program implemented by the Blitar city government to improve the quality of education in the city of Blitar. After observing environmental Blitar city government do with the results of the establishment of strategy formulation Blitar Mayor Regulation No. 15

Year 2011 on a stub program for 12-year compulsory. On the basis of the Mayor Regulation Blitar city government provides tuition and other school supplies free of charge to the student town of Blitar, besides in order to support the students' learning process Blitar city government provides information technology tools such as Tab and means school bus for free. But still there are many problems in the implementation of the program, namely the use of information technology tools are still abused and uneven distribution, means free school buses that still has some shortcomings such as lack of fleets, and the various facilities of the bus. In conclusion strategies in improving the quality of education in the city of Blitar has been good. The stub program of compulsory 12 years it has been on target in accordance with what the expectations Blitar city government and has been used by students, but they are the kinds of problems in implementation, so it needs to be evaluated by the city of Blitar to be future stubs compulsory 12 years is capable in accordance with the expectations of society and government to Blitar city.

Keywords: *Strategy, Education Quality*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Seiring pembaruan dan perjalanan zaman, dimana pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari bertambah dan berkembang semakin kompleks, kemudian upaya-upaya pembelajaran mulai dilakukan. Keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia yang berkorelasi positif dengan kualitas pendidikan. Pemerintah beserta masyarakat harus berupaya berkerjasama dalam meningkatkan proses pembangunan nasional di bidang pendidikan. Pembangunan pendidikan nasional merupakan upaya bersama seluruh komponen pemerintah dan masyarakat yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mewujudkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam perspektif sosial-budaya pendidikan diharapkan dapat melahirkan insan-insan terpelajar yang mempunyai peranan penting dalam proses transformasi sosial di dalam masyarakat. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Irianto (2012) bahwa :

“Layanan pendidikan berlangsung pada tiga tahapan yaitu pendidikan untuk anak-anak dalam lingkungan pranata keluarga, pendidikan untuk anak-anak di lingkungan pranata persekolahan formal, dan pendidikan untuk orang dewasa di lingkungan pranata masyarakat luas di lingkungan sistem pendidikan formal. Konsep “pranata” sering diidentikkan dengan konsep institusi atau dalam istilah Koentjaraningrat pranata sosial tidak hanya terbatas pada system peran dan

normal sosial, tetapi mencakup peralatan dan manusia yang melaksanakan peran-peran tersebut.”

Dengan pemberian layanan pendidikan serta peningkatan kualitas pendidikan yang baik pasti akan melahirkan lapisan masyarakat terdidik, lapisan masyarakat terdidik ini akan mampu mencari solusi ekonomi di kemudian hari dan akan memberikan kontribusi yang amat besar terhadap kemajuan pembangunan Nasional. Sehingga peningkatan kualitas atau kualitas di bidang pendidikan memang wajib untuk dilakukan. Menurut pendapat Makmur (2009) bahwa:

“Kualitas pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut adalah input, proses, output, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya. Input terdiri dari dasar pendidikan, tujuan pendidikan dan anak didik. Sedangkan proses terdiri dari komponen yang berkesinambungan antara pendidik dan non pendidik serta kurikulum (materi pendidikan). Untuk output dari system pendidikan adalah adanya lulusan yang merupakan hasil dari proses pendidikan.”

Dalam hal ini pendidikan merupakan kata kunci untuk meningkatkan kesejahteraan dan maralat elektronik berupa Tabat bangsa, tetapi pendidikan tidak akan maju dan berkembang kalau tidak ada reformasi pendidikan. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan

Strategi Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Blitar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kota Blitar

hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan. Perlu adanya strategi dalam proses reformasi suatu pendidikan agar kualitas pendidikan ini benar-benar mampu sesuai dengan harapan.. Strategi dalam peningkatan kualitas merupakan agenda setiap institusi pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hardjosoedarmo (2004) yaitu :

“Berkembangnya tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap kualitas layanan jasa pendidikan merupakan sebuah tantangan baru bagi setiap institusi atau lembaga pendidikan di tengah kondisi persaingan yang semakin ketat. Untuk mempertahankan eksistensinya, setiap daerah maupun setiap institusi pendidikan harus memiliki daya saing yang ditunjukkan melalui peningkatan kualitas layanannya.”

Strategi yang dilakukan oleh pemerintah hendaknya sangat membantu peningkatan kualitas pendidikan bagi generasi muda bangsa Indonesia. Peranan pemerintah daerah sangatlah penting dalam proses penyusunan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan adanya peran yang terlaksana baik pasti masyarakat akan merasakan dengan baik dampak dari peran yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Peran pemerintah daerah dalam strategi peningkatan kualitas pendidikan sangatlah penting, dimana merekalah indikator penentu kemajuan suatu daerah. Pentingnya pendidikan yang berkualitas semakin disadari, sebab terciptanya suatu kualitas manusia dan kualitas masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri hanya dapat diwujudkan jika pendidikan masyarakat berhasil ditingkatkan. Kualitas SDM dan daya saing bangsa erat sekali kaitannya dengan kualitas pendidikan nasional, sementara pendidikan nasional besar dipengaruhi oleh pembangunan pendidikan di masing-masing daerah seperti provinsi/kabupaten/kota. Sehingga untuk memperbaiki kondisi tersebut harus dilakukan dengan cara atau strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari lingkup terkecil yaitu daerah.

Salah satu daerah yang melakukan strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu di kota Blitar. Strategi yang dilakukan oleh pemerintahan sebelumnya hanya bergantung pada dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Sehingga pemerintah kota Blitar berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan tidak bergantung pada dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sehingga strategi yang dicanangkan oleh pemerintah kota Blitar yaitu Program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun. Latar belakang pemerintah mencanangkan program tersebut adalah karena dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan

warga kota Blitar untuk sekolah sehingga masih adanya siswa yang tidak sekolah dikarenakan permasalahan ekonomi dan karena kondisi geografis dari kota Blitar yang sangat terbatas sehingga pemerintah berupaya untuk meningkatkan dalam bidang perdagangan dan jasa.

Sehingga dengan adanya masalah tersebut membuat pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di kota Blitar dengan membuat Peraturan Walikota Blitar Nomor 15 Tahun 2011. Sehingga mulai tahun 2011 pemerintah kota Blitar menggulirkan program bantuan pendidikan kepada siswa yang menjadi tanggungjawabnya dalam bentuk Program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun.

Dengan melalui APBD yang pro rakyat terutama di bidang pendidikan maka pemerintah mampu mencanangkan Program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun yang merupakan suatu program yang menjadi strategi pemerintah kota Blitar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kota Blitar. Strategi ini dilakukan oleh pemerintah kota dengan cara memberikan bantuan sekolah gratis berupa SPP, berbagai perlengkapan dan kebutuhan siswa untuk sekolah, berbagai sarana juga diberikan seperti Bus sekolah gratis untuk mengantar siswa berangkat dan pulang sekolah serta sarana teknologi informasi berupa Tab untuk siswa lebih melek teknologi. Hal ini terlihat dalam website Pemerintah Kota Blitar :

“Terobosan kebijakan yang diambil Walikota Blitar tidak tanggung-tanggung, yaitu mengetrapkan pendidikan gratis di semua jenjang, SD – SLTP – SLTA sederajat. Seluruh kebutuhan dasar siswa dibiayai sepenuhnya dari APBD. Filosofi yang diusung Walikota dalam menetapkan pendidikan gratis, sederhana tapi mengena. Program tersebut berlaku untuk sekolah negeri dan swasta. Dari total kekuatan APBD Kota Blitar tahun 2014 sebesar Rp. 746.312.423.156,91 hampir 46%-nya dialokasikan untuk bidang pendidikan. Alokasi dana untuk Dinas Pendidikan Kota Blitar mencapai Rp. 280.986.650.334,60 termasuk untuk belanja pegawai. Sungguh jauh melampaui ekspektasi prosentase yang diamanahkan dalam Undang Undang Sisdiknas.” (<http://blitarkota.go.id>)

Strategi yang dilakukan oleh pemerintah kota Blitar untuk meningkatkan kualitas pendidikan telah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Namun didalam implementasi program rintisan wajib belajar 12 tahun masih memiliki berbagai kekurangan dan masalah. Berbagai masalah yang terdapat dalam implementasi program rintisan wajib belajar 12 tahun yang telah dilaksanakan oleh pemerintah kota Blitar yaitu lingkungan dan budaya di masyarakat yang sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat, dengan adanya pengaruh dari lingkungan yang buruk mampu menyebabkan siswa lebih malas untuk pergi ke sekolah dan mereka lebih memilih untuk bekerja dari pada dibebani berbagai macam tanggungan sekolah yang terlalu banyak. Sehingga ini membuat *mindset* masyarakat daerah pinggiran enggan untuk bersekolah meskipun telah dibiayai gratis oleh pemerintah. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Leiliana Fitria salah satu siswa sekolah di kota Blitar :

“Kalau siswa yang putus sekolah di kota Blitar itu sering dipengaruhi lingkungan mas, banyak temen saya yang putus sekolah karena hamil duluan, banyak yang melanggar peraturan sekolah, dan di lingkungan saya banyak anak yang tidak sekolah karena males mikir dan lebih milih berkerja mas.” (Wawancara pada 23 Maret 2016)

Terdapat permasalahan juga di dalam sarana dan prasarana yang telah diberikan oleh pemerintah, seperti bus sekolah yaitu masih terbatasnya jumlah armada yang mengakomodir jumlah siswa sehingga armada bus sekolah gratis mengalami *overload*. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Ardi khoirul lutfi salah satu siswa SMK di kota Blitar yaitu :

“Kalau bus sekolah gratis masih masih ada masalah mas, di bus sekolah ini gak ada AC, jadi kalau pulang sekolah panas banyak siswa yang naik kan penumpangnya penuh jadi udara dalam bus tambah panas mas dan gak ada *wifi* gratis kan lebih enak kalau ada *wifi* gratis bisa tetap internetan di dalam bus.” (Wawancara pada 23 Maret 2016)

Selain terdapat permasalahan di dalam penggunaan bus, terdapat permasalahan dalam penggunaan alat elektronik Tab yang telah diberikan kepada siswa, tujuan pemerintah membagikan Tab secara gratis agar siswa lebih melek terhadap teknologi, mempermudah siswa dalam mencari bahan materi pelajaran di internet, namun terdapat penyalahgunaan terhadap penggunaan Tab tersebut justru digunakan untuk *game* dan memanfaatkan aplikasi media sosial.

Program yang telah di terapkan oleh Pemerintah Kota Blitar dalam strateginya untuk membangun kualitas SDM di bidang pendidikan memang sudah baik, dimana kualitas dari pendidikan sangat diutamakan. Segala keperluan siswa sepenuhnya ditanggung oleh pemerintah, ditambah berbagai bantuan seperti Bus serta angkutan umum gratis dan alat elektronik berupa Tab bagi semua siswa ini yang menjadikan program dari pemerintah kota Blitar ini sangat menyita perhatian publik. Tujuan dari diberikannya bantuan seperti Alat elektronik berupa Tab agar para siswa lebih melek terhadap teknologi dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Namun masih terdapat berbagai masalah dalam implementasi program rintisan wajib belajar 12 tahun ini, sehingga dalam hal ini peneliti pun memilih lokasi tempat penelitian yaitu di dinas pendidikan, karena dinas pendidikan yang memiliki wewenang sekaligus sebagai pihak manajemen program dan dari dinas pendidikan bantuan serta program tersebut mulai dilaksanakan atau diimplementasikan.

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Blitar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kota Blitar”**.

Rumusan Masalah

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan maupun kualitas SDM di Kota Blitar maka peneliti ingin mengetahui Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Blitar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kota Blitar?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Dinas Pendidikan Kota Blitar dalam proses pembangunan daerah terutama yang terfokus dalam bidang pendidikan, sehingga kualitas pendidikan dan kualitas SDM di daerah dapat di tingkatkan dan mampu bersaing dengan daerah lain dan mampu memperbaiki kualitas pendidikan bangsa.

Strategi Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Blitar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kota Blitar

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Diharapkan penelitian mampu meningkatkan kualitas pengembangan teori serta khasanah ilmu administrasi Negara terutama di bidang manajemen strategi.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Universitas Negeri Surabaya
Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian-kajian di bidang Ilmu Administrasi Negara dan digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.
 - b) Bagi Mahasiswa
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana strategi dari dinas atau pemerintah kota yang lebih memperhatikan bidang pendidikan dalam peningkatan kualitas SDM nya.
 - c) Bagi Instansi
Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hubungannya dengan harapan masyarakat terhadap unit atau instansi yang bersangkutan. Sehingga untuk selanjutnya diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi serta memberikan solusi bagi manajemen pelayanan publik terhadap masalah yang berkaitan dengan pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori Manajemen Strategi menurut Hunger dan Thomas Wheelen (2003) karena teori ini menjelaskan secara detail dan sistematis kegiatan manajemen strategi yang terdiri dari pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi yang secara detail sebagai berikut :

1. Pengamatan lingkungan, yaitu tahap dimana pimpinan perlu menyadari bahwa organisasi selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Perjalanan organisasi dipengaruhi oleh suatu peristiwa, perkembangan, dan perubahan yang terjadi pada lingkungannya. Perubahan tersebut bisa berasal dari luar organisasi atau faktor eksternal dan dari dalam organisasi atau faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman), sedangkan faktor internal terdiri dari *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan). Contoh faktor eksternal misalnya pemegang saham, pesaing, pelanggan,

masyarakat, teknologi, sosial dan budaya. Sedangkan faktor internal misalnya sumber daya manusia organisasi, modal struktur, budaya, dan lain-lain.

2. Perumusan strategi, yaitu tahap pengambilan keputusan mengenai alternatif strategi yang akan dipilih oleh organisasi. Strategi yang dipilih merupakan hasil dari pengamatan lingkungan yang telah dilakukan sebelumnya. Perumusan strategi dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunities, threats*). SWOT merupakan alat analisis untuk menciptakan sebuah strategi dengan memaksimalkan faktor kekuatan, memanfaatkan faktor peluang, dan mengurangi faktor kelemahan, perumusan strategi meliputi menentukan misi organisasi, menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan.
3. Implementasi strategi, yaitu pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan atau direncanakan. Implementasi strategi merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur.
4. Evaluasi dan pengendalian, yaitu proses membandingkan kinerja dan hasil yang diinginkan dan memberikan umpan balik yang diperlukan bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi hasil-hasil yang diperoleh dan mengambil tindakan perbaikan bila diperlukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian adalah di dinas pendidikan kota Blitar, dimana dinas pendidikan selaku pihak manajemen dalam program peningkatan kualitas pendidikan di kota Blitar.

Subjek penelitian adalah pihak yang dianggap memiliki kompetensi terkait kajian yang akan diteliti. Setelah ditentukannya subjek penelitian. Tentunya peneliti harus memasuki situasi sosial dengan melakukan observasi dan wawancara kepada subjek penelitian yang telah ditentukan atau orang-orang yang dipandang mengetahui tentang situasi tersebut.

Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2010) teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Suatu penelitian memerlukan data-data untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pengelompokan jenis data menurut sumber pengambilannya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer, terdiri dari:
 - a). Kepala Sub Bagian Penyusunan Program dan Evaluasi dinas pendidikan kota Blitar
 - b). Staff Bidang Bina Program dinas pendidikan kota Blitar.
 - c). Pihak Sekolah di Kota Blitar
 - e). Siswa Sekolah di kota Blitar

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Blitar dalam Meningkatkan kualitas Pendidikan di Kota Blitar

Manajemen Strategi menurut Hunger dan Thomas Wheelen (2003) menjelaskan secara detail dan sistematis kegiatan manajemen strategi yang terdiri dari pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi yang secara detail sebagai berikut :

a. Pengamatan Lingkungan

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di kota Blitar pemerintah kota Blitar telah berusaha dengan sangat baik, dengan melakukan pengamatan lingkungan terlebih dahulu sehingga dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman apa yang ada di kota Blitar.

Terdapat kekuatan dalam lingkup internal seperti kesiapan pemerintah kota Blitar untuk mengimplementasikan program pemerataan pendidikan bagi semua jenjang dengan mengalokasikan 46% dari APBD merupakan langkah yang sangat baik dari pemerintah kota Blitar. Selain itu dalam pengamatan lingkungan telah ditemukan peluang berupa kondisi geografis yang kurang mendukung sehingga ini merupakan kesempatan untuk pemerintah memaksimalkan di dalam bidang perdagangan dan jasa. Sehingga dengan kondisi geografis yang kurang mumpuni karena sebagian besar wilayahnya adalah perkotaan, maka langkah yang diambil pemerintah kota Blitar dengan

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder atau “second-hand information” meliputi artikel dalam jurnal, buku yang mengevaluasi atau mengkritisi penelitian original yang lain dan juga berupa laporan, arsip organisasi, publikasi pemerintah serta analisis para ahli (Silalahi 2009). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari *website* pemerintah kota Blitar, arsip dinas pendidikan kota Blitar, dan *website* Surabaya.com

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian yang sangat penting dalam proses penelitian. Karena itu dalam proses penelitian seseorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data untuk memperoleh data yang valid. Adapun terkait pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

jalan meningkatkan kualitas pendidikan sangatlah tepat agar pendidikan yang akan di kota Blitar mampu berkembang menjadi lebih baik. Karena jika menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) saja seperti pemerintahan yang sebelumnya maka masih banyak masyarakat kota Blitar yang belum mampu untuk bersekolah. Sehingga dengan langkah untuk menggratiskan seluruh biaya pendidikan maka diharapkan masyarakat lebih semangat untuk bersekolah dan diharapkan mampu meningkatkan angka partisipasi sekolah yang ada di kota Blitar. Langkah pemerintah kota Blitar dengan cara menjaring aspirasi masyarakat melalui Musrenbang merupakan suatu langkah yang sangat baik dari pemerintah kota Blitar, sehingga mampu diketahui apa yang menjadi keinginan serta harapan dari masyarakat kota Blitar.

Dalam proses pengamatan lingkungan pemerintah menemukan ancaman yaitu sosial budaya yang melekat di dalam diri masyarakat bahwa sekolah sampai ke jenjang yang lebih tinggi hanya akan memakan banyak biaya yang banyak, dan setelah lulus pun belum tentu akan bekerja, dari permasalahan sosial budaya inilah yang harus menjadi fokus dari pemerintah, karena meskipun semua biaya sekolah telah di gratiskan oleh pemerintah kota Blitar, masih ditemukan penduduk usia sekolah yang tidak mau untuk bersekolah karena lebih memilih untuk bekerja. Sehingga permasalahan ini merupakan permasalahan yang benar-benar harus diatasi oleh pemerintah kota Blitar, karena jika permasalahan seperti ini tetap di biarkan maka akan semakin memupuk pola pikir yang ada di masyarakat sehingga tidak menutup kemungkinan akan semakin banyak siswa yang lebih

Strategi Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Blitar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kota Blitar

memilih untuk bekerja daripada untuk bersekolah dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Perlu ditanamkan kepada diri masyarakat terutama penduduk usia sekolah agar lebih mementingkan masa depan mereka dengan jalan menempuh jenjang pendidikan yang telah diselenggarakan oleh pemerintah kota Blitar, dengan bersekolah pasti akan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia serta pemikiran penduduk di masa mendatang. Diharapkan penduduk menjadi mandiri dan mampu mencari solusi ekonomi dikemudian hari.

b. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan tahap setelah pemerintah kota Blitar melakukan pengamatan lingkungan, pada tahap ini pemerintah berupaya untuk memaksimalkan faktor kekuatan, memanfaatkan faktor peluang, dan mengurangi faktor ancaman dan kelemahan yang ada di kota Blitar.

Setelah melakukan pengamatan lingkungan dengan hasil berbagai masalah yang ada di kota Blitar, maka pemerintah kota Blitar mengambil strategi yaitu pemerataan pendidikan bagi seluruh masyarakat kota Blitar. Dengan adanya pemerataan pendidikan dengan konsep pendidikan gratis bagi semua jenjang maka diharapkan pemerintah mampu untuk mengatasi segala permasalahan yang ditemukan didalam pengamatan lingkungan di kota Blitar.

Strategi yang dilakukan pemerintahan sebelumnya memang belum mencukupi jika digunakan untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat kota Blitar dikarenakan masih banyak masyarakat yang tidak mampu untuk bersekolah karena permasalahan ekonomi, dikarenakan kebutuhan masyarakat untuk bersekolah sangatlah besar. Sehingga dengan penetapan pemerataan pendidikan bagi semua jenjang sangatlah tepat. Pembentukan Peraturan Walikota Blitar Nomor 15 Tahun 2011 tentang program rintisan wajib belajar 12 tahun merupakan langkah awal yang sangat baik dari pemerintah kota Blitar, dengan mengikut sertakan pihak sekolah sebagai pihak manajemen program rintisan wajib belajar 12 tahun di sekolah, diharapkan program ini mampu untuk mencapai sasaran dan dapat merata ke seluruh siswa kota Blitar.

Selanjutnya upaya pemerintah untuk meminimalisir ancaman yang ada adalah dengan cara sosialisasi melalui Musrenbang, pemerintah berupaya untuk menanamkan kepada diri masyarakat bahwa pendidikan penting untuk didapatkan bagi semua penduduk kota Blitar dalam usia sekolah. Dengan melibatkan peran orang tua siswa ini merupakan cara

yang sangat tepat untuk meyakinkan kepada para orang tua siswa bahwa siswa telah diberikan berbagai kemudahan untuk bersekolah di segala jenjang satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah kota Blitar maupun oleh yayasan (swasta). Para orang tua siswa tidak perlu terbebani dengan tanggungan siswa ketika siswa berada di dalam satuan pendidikan karena semua kebutuhan siswa telah ditanggung oleh pemerintah dan dialokasikan dalam APBD. Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa minimal 20% harus dialokasikan untuk pendidikan namun di kota Blitar ini jauh melebihi dari Undang-Undang tersebut, yaitu sebesar 46% dari APBD dialokasikan untuk pendidikan. Sehingga benar-benar pemerintah kota Blitar totalitas dalam membangun kota Blitar dengan dimulai dari pembangunan Sumber Daya Manusianya melalui bidang pendidikan. Meskipun berbagai perlengkapan yang dibutuhkan oleh siswa diberikan secara gratis, gratis tersebut bukan identik dengan murah dan berkualitas rendah, namun pemerintah benar-benar memperhatikan kualitas yang akan diberikan kepada siswa kota Blitar, sehingga terdapat kenyamanan dalam menggunakan sarana maupun prasarana yang telah diberikan oleh pemerintah kota Blitar kepada siswa kota Blitar. Sehingga orang tua siswa tidak perlu lagi memikirkan biaya sekolah, orang tua siswa hanya fokus untuk mencari nafkah dan membeli keperluan penunjang bagi siswa misalnya seperti buku paket dan referensi lain sebagai penunjang belajar siswa.

c. Implementasi Strategi

Tahap selanjutnya adalah implementasi dari program rintisan wajib belajar 12 tahun, dalam implementasi program yang dilakukan oleh pemerintah kota Blitar bersama berbagai instansi yang terkait ini bisa dikatakan baik, karena pemerintah kota Blitar benar-benar memperhatikan kondisi masyarakat kota Blitar, dengan diimplementasikannya program rintisan wajib belajar 12 tahun, diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan beserta Sumber Daya Manusia yang ada di kota Blitar.

Di dalam implementasi program rintisan wajib belajar 12 tahun telah berjalan sejak tahun 2011, dengan dibentuknya Peraturan Walikota Blitar Nomor 15 Tahun 2011 tentang program rintisan wajib belajar 12 tahun merupakan langkah awal yang diambil pemerintah kota Blitar untuk merubah kondisi pendidikan yang ada di kota Blitar, dimulai dari SPP dan berbagai perlengkapan sekolah dibagikan kepada siswa sekolah di kota Blitar secara gratis dan karena semua telah ditanggung oleh pemerintah yang telah dialokasikan dalam APBD tahun 2011-2015. Pemerintah kota Blitar juga memberikan sarana

teknologi informasi berupa Tab gratis kepada siswa kota Blitar, Implementasi Tab baru dimulai pada awal tahun 2015, namun dalam implementasi pemberian Tab ini masih ditemui kekurangan yaitu penyalahgunaan yang dilakukan oleh siswa kota Blitar, dengan diberikannya Tab gratis memang akan menunjang proses belajar mengajar siswa disekolah, dan mempermudah siswa untuk *browsing* mencari bahan materi pelajaran maupun dalam mengerjakan tugas, tetapi perlu diketahui bahwa selain digunakan untuk media belajar siswa, Tab tersebut digunakan oleh siswa untuk bermain *game* dan memanfaatkannya untuk menggunakan media sosial yang kurang mendukung dalam proses belajar siswa. Sedangkan untuk pembagian Tab ini juga belum merata keseluruh siswa kota Blitar, pembagian Tab ini hanya dibagikan kepada siswa SMA sederajat saja pada kelas XI dan XII saja, sehingga dikhawatirkan akan memunculkan kecemburuan sosial di lingkungan siswa maupun masyarakat.

Selain itu pemerintah kota Blitar juga memberikan angkutan Bus sekolah secara gratis kepada siswa, tujuannya untuk menanggulangi angka kecelakaan di kota Blitar yang mayoritas disebabkan oleh para pelajar, dan kebanyakan pelajar belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) sehingga diharapkan dengan adanya bus sekolah gratis ini siswa lebih memilih untuk naik bus daripada harus naik motor, dan orang tua pun tak perlu khawatir ketika siswa berangkat maupun pulang sekolah. Namun dalam implementasi bus sekolah tersebut masih terdapat berbagai kekurangan yaitu jumlah armada yang masih kurang, sehingga menyebabkan siswa berdesak-desakan ketika naik bus terutama sewaktu pulang sekolah, fasilitasnya yang kurang memadai yaitu belum adanya AC dan *Wifi* sehingga siswa merasa kurang nyaman dalam menggunakan sarana bus sekolah gratis ini sehingga masih adanya siswa yang lebih memilih untuk menggunakan sepeda motor untuk pergi kesekolah.

Maka dalam implementasi dari program rintisan wajib belajar 12 tahun ini masih terdapat berbagai kekurangan dan masalah, sehingga pemerintah kota Blitar perlu untuk membenahi dan mengevaluasi program rintisan wajib belajar 12 tahun agar kedepannya program ini mampu sesuai dengan keinginan dan harapan dari masyarakat maupun pemerintah kota Blitar.

d. Evaluasi dan Pengendalian

Di dalam tahap evaluasi dan pengendalian merupakan tahap penyesuaian antara harapan dan fakta yang terjadi di lapangan selama di implementasikannya program rintisan wajib belajar 12 tahun. Dilihat dari implementasi program rintisan wajib belajar 12 tahun memang sudah berjalan dengan lancar, namun masih terdapat berbagai kekurangan yang ditemukan.

Pihak pemerintah kota Blitar seharusnya sudah mengevaluasi program yang sudah berjalan selama 5 tahun, namun pada kenyataannya program tersebut masih belum dievaluasi oleh pihak pemerintah kota Blitar dikarenakan pemerintah menilai bahwa program ini telah berjalan lancar dan sesuai dengan rencana pemerintah kota Blitar. Memang untuk pembagian perlengkapan sekolah sudah tepat sasaran dan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah kota Blitar, dimana berbagai perlengkapan sekolah yang diberikan kepada siswa telah dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Namun untuk sarana teknologi informasi seperti Tab masih perlu diadakannya evaluasi karena selain pembagiannya yang belum merata kepada seluruh siswa kota Blitar, selain itu masih terdapat penyalahgunaan dalam penggunaannya, dengan dimanfaatkan untuk bermain *game* dan bermain media sosial maka Tab ini menjadi kurang mendukung dalam proses belajar siswa. Disisi lain dalam implementasi pemberian bantuan angkutan bus sekolah gratis juga masih terdapat berbagai permasalahan, dengan kurangnya armada dan fasilitas yang memadai, sehingga perlu adanya masukan yang diberikan kepada pemerintah kota Blitar terkait permasalahan yang dihadapi dalam implementasi program rintisan wajib belajar 12 tahun, agar program ini tidak menyimpang dari tujuan pemerintah kota Blitar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai Stratei Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Blitar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kota Blitar dari pemaparan sebelumnya telah dijelaskan bahwa pemerintah kota Blitar benar-benar berusaha keras dalam proses peningkatan kualitas pendidikan di kota Blitar, hal tersebut terbukti dalam :

Didalam proses pengamatan lingkungan yang dilakukan oleh pemerintah kota Blitar sudah terbukti baik, dengan dilakukannya pengamatan terhadap strategi pemerintahan sebelumnya yang hanya menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam proses peningkatan kualitas pendidikan sehingga dirasa masih belum cukup dikarenakan masih banyak siswa yang belum mampu bersekolah dikarenakan permasalahan ekonomi. Strategi yang diambil oleh pemerintah kota Blitar adalah dengan cara pemerataan pendidikan bagi semua jenjang, dengan adanya pemerataan pendidikan ini diharapkan semua penduduk kota Blitar usia sekolah mampu untuk menempuh jenjang pendidikan yang wajib diterima oleh anak-anak usia sekolah. Dengan cara

Strategi Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Blitar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kota Blitar

menggratiskan semua biaya dalam jenjang pendidikan, selain gratis pembayaran SPP, semua siswa diberikan berbagai perlengkapan gratis.

Implementasi program rintisan wajib belajar 12 tahun dimulai pada tahun 2011, dengan dibentuknya Peraturan Walikota Blitar Nomor 15 Tahun 2011 tentang program rintisan wajib belajar 12 tahun merupakan langkah awal yang diambil pemerintah kota Blitar untuk merubah kondisi pendidikan yang ada di kota Blitar. Namun di dalam implementasi program rintisan wajib belajar 12 masih memiliki berbagai kekurangan dan permasalahan yakni pada implementasi pemberian sarana teknologi informasi berupa Tab yang masih terdapat penyalahgunaan yang dilakukan oleh siswa serta pembagiannya yang belum merata kepada semua siswa. Selain itu dalam bus sekolah gratis juga masih memiliki permasalahan dalam segi fasilitas maupun dari armada bus sekolah. Maka dalam implementasi dari program rintisan wajib belajar 12 tahun ini masih belum sesuai dengan harapan dari pemerintah kota Blitar. Sehingga perlu adanya evaluasi serta pengendalian yang dilakukan oleh pemerintah kota Blitar.

Saran

Dalam strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah kota Blitar memang sudah baik, meskipun masih terdapat berbagai permasalahan dan kekurangan dalam implementasinya yang justru program yang telah berjalan selama 5 tahun masih belum dievaluasi oleh pemerintah kota Blitar. Sehingga peneliti memberikan saran yang bersifat membangun dan mungkin bisa menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi pemerintah kota Blitar dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk kedepannya, antara lain:

1. Dalam pembagian sarana teknologi informasi seperti Tab seharusnya dibagikan merata kepada semua siswa agar tidak terjadi kecemburuan sosial dikalangan siswa maupun orang tua siswa, selain dibagikan secara merata Tab tersebut harus *disetting* agar penggunaanya tidak dapat mengakses *game* dan berbagai situs yang tidak layak, dan juga sebisa mungkin Tab tersebut hanya digunakan untuk media belajar siswa yang mampu menunjang proses belajar siswa.
2. Perlu adanya perbaikan pada armada bus sekolah, dikarenakan antusiasme para pelajar kota Blitar maupun orang tua siswa sangat tinggi terhadap bantuan bus sekolah gratis, selain itu juga perlu menambahkan berbagai fasilitas yang ada pada bus sekolah seperti AC dan *wifi* agar para siswa lebih nyaman dalam memanfaatkan sarana bus sekolah gratis. Sehingga akan mengurangi jumlah siswa yang masih memilih mengendarai sepeda motor untuk pergi ke sekolah karena alasan bus sekolah kurang nyaman bagi siswa.
3. Pemerintah kota Blitar perlu untuk lebih gencar mensosialisasikan kepada warga kota Blitar betapa pentingnya pendidikan bagi generasi muda bangsa ini, agar warga kota Blitar tidak memiliki pemikiran yang masih ketinggalan zaman di era modern saat ini. Karena Pendidikan adalah unsur terpenting dalam kehidupan manusia, tanpa dasar itu maka manusia tidak dapat berkreasi dan menghasilkan sesuatu. Tujuannya agar tidak ada lagi yang malas ataupun lebih memilih untuk bekerja meskipun semua kebutuhan siswa telah ditanggung oleh pemerintah kota Blitar.
4. Perlu adanya kerjasama antara pemerintah kota Blitar dengan pemerintah daerah disekitar kota Blitar, dikarenakan bantuan yang diberikan hanya untuk siswa kota Blitar maka dikhawatirkan akan terjadi kesenjangan sosial antara siswa kota Blitar dengan siswa yang berasal dari luar kota Blitar, dan selain itu siswa yang berasal dari luar kota Blitar tidak mampu bersaing dengan maksimal dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar siswa yang berbeda antara siswa kota Blitar dan luar kota Blitar.
5. Pemerintah kota Blitar sebaiknya mengevaluasi apa yang telah diimplementasikan, terlebih program yang telah berjalan selama 5 tahun lamanya. Sudah menjadi kewajiban dari pemerintah kota Blitar menilai apakah program tersebut telah sesuai dengan harapan atau belum dengan cara membandingkan antara harapan dan kenyataan yang terjadi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hunger David J. dan Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: ANDI
- Irianto, Yoyon Bahtiar. 2011. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Islamy, Irfan M. 1998. *Kajian Kepustakaan: Perumusan Masalah, Pengumpulan Data dan Analisis Data*. Makalah yang disajikan pada Diklat Library Research dan Teknik Kajian Ilmiah, Fisipol UMM tanggal 24 Oktober 1998.
- J. Moleong, Lexy. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makmur.H. 2009. *Teori Manajemen Stratejik dalam Pemerintahan dan Pembangunan*. Bandung: PT Refika Aditama

Matondang, M.H. 2008. *Kepemimpinan : Budaya Organisasi dan Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Moleong, DR. Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya..

Moleong, DR. Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sofyan, Iban. 2015. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyono, Dr. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Literatur Penelitian:

Fitroh, Uswatul. 2016. *Efektivitas Pelayanan Angkutan Bus Sekolah Gratis Oleh Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika Kota Blitar*.

Sukmawati. 2011. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah*.

Priharyanto. 2013. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Analisis SWOT di SMP Negeri 9 Salatiga*

Zulrahman, Agus. 2013. *Peran Dinas Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Negeri 1 Tanah Grogot Kabupaten Paser*.

Sumber-Sumber Hukum:

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Peraturan Walikota Blitar Nomor 15 Tahun 2011 tentang Program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun

Peraturan Walikota Blitar Nomor 8 Tahun 2015 tentang Program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun

Sumber-Sumber Internet:

www.blitarkota.go.id

Surabayapagi.com

www.google.com